

BUKU

Yudisiium

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**



SEMESTER I TAHUN AJARAN 2018/2019

LAPORAN YUDISIUM SARJANA STRATA SATU (S-1)



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SEMESTER GANJIL 2018/2019

DAN

ORASI ILMIAH

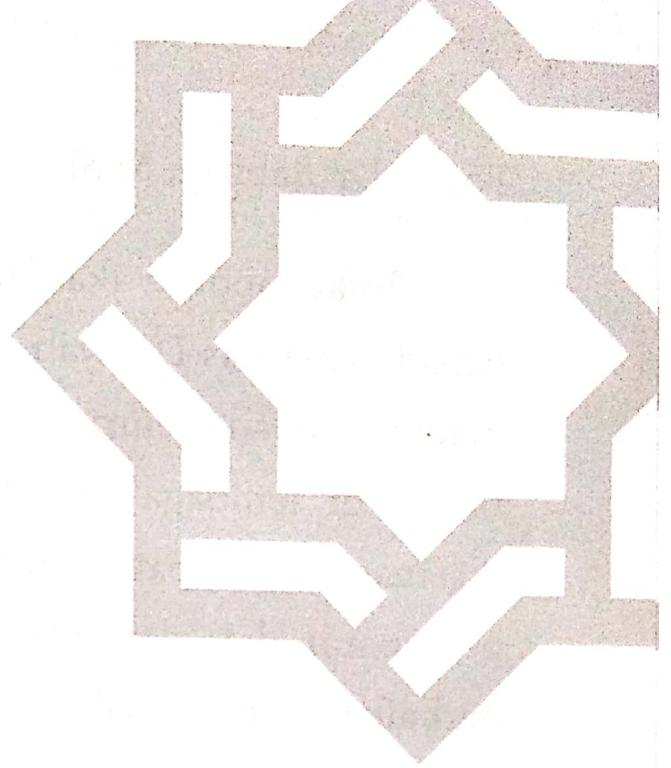
OLEH:

DR. SABIRIN, S.Sos.I. M.Si



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2019

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, berkat hidayah dan qudrah Allah SWT seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah bekerja keras dengan dedikasi tinggi dalam rangka mensukseskan acara yudisium semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019. Salah satu karya terpenting adalah dengan berhasilnya menyajikan sebuah laporan akademik dalam bentuk buku.

Buku ini mendeskripsikan data dan informasi lulusan sarjana Program Strata 1 (S-1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019, mulai dari Prodi KPI, BKI, MD dan PMI dengan jumlah yudisiawan dan yudisiawati sebanyak 277 orang. Di samping itu disajikan laporan singkat kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019. Buku ini juga menjadi refleksi dengan penyampaian orasi ilmiah yang disampaikan oleh





Bapak Dr. Sabirin, M.Si

Buku laporan akademik ini sangat bermanfaat, baik kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry maupun kepada seluruh alumni yang telah studi beberapa tahun di lembaga ini. Tentu saja laporan sederhana ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam pemaparan data dan informasinya, semoga ke depan ada perbaikan dan peribahan yang konstruktif.

Akhirnya kami atas nama Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengucapkan terimakasih kepada seluruh panitia yudisium yang telah bekerja keras dan kreatif dalam rangka menerbitkan buku ini. Dan kepada seluruh peserta yudisium kami ucapkan selamat menyambut masa depan yang cerah, semoga ilmu yang telah diperoleh dapat dikontribusikan bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

Banda Aceh, 16 Februari 2019

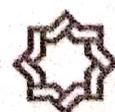
Dekan,

Dr. Fakhri, S.Sos., MA

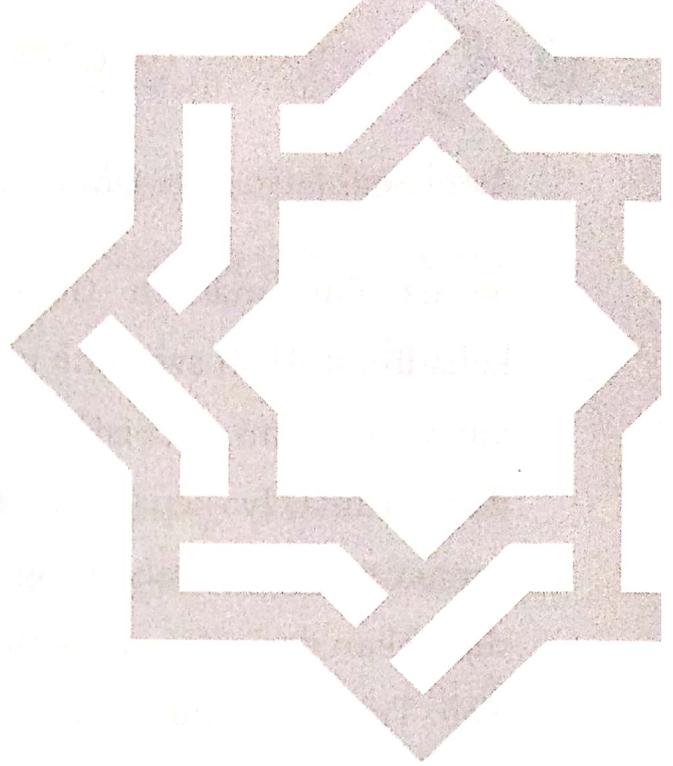
NIP. 196411291998031001

DAFTAR ISI

- 3 | Kata Pengantar
- 5 | Daftar Isi
- 7 | Laporan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
- 17 | Orasi Ilmiah
- 51 | Sambutan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- 59 | Daftar Nama-Nama Yudisium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019



ORASI
ILMIAH



**MEMBINA SINERGISITAS
DAN SILATURRAHIM
DALAM
PEMBANGUNAN BANGSA**

Oleh:
SABIRIN

Orasi Ilmiah Disampaikan pada
Yudisium Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

16 Februari 2019 di Darussalam, Banda Aceh





Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji marilah tidak henti-hentinya kita panjatkan kehadirat Allah swt, *Rab* pemilik dan penguasa seluruh alam, langit dan bumi serta isi keduanya. Atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua, hendaklah menjadikan kita semua sebagai hamba yang pandai bersyukur dan senantiasa dijauhkan dari sifat orang-orang yang kufur akan nikmatmu ya *Rab*. Tidak lupa pula kami sampaikan shalawat beriring salam kepada baginda Muhammad saw yang telah mengantarkan ummat manusia dari alam gelap gulita ke alam yang terang benderang dalam cahaya ilmu, dari alam jahiliyah ke alam islamiyah yang penuh peradaban.

Yang kami hormati segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi:

1. Bapak Dekan: Dr. Fahri, S.Sos., MA
2. Para Wakil Dekan: Drs. Yusri, M.Lis (Wakil Dekan I); Zainuddin T, M.Si (Wakil Dekan II), dan Dr. Lembong Misbah, MA (Wakil Dekan III)
3. Ketua Laboratorium Fakultas: Drs. Muchlis Aziz, M.Si
4. Para Ketua Program Studi: Dr. Hendra Syahputra (Ketua Prodi KPI), Drs. Umar Latif, MA (Ketua Prodi BKI), Dr. Jailani, M.Si (Ketua Prodi DMD), Dr. Rasyidah, M.Ag (Ketua Prodi PMI), dan Drs. Sa'I, SH., M.Ag (Ketua Prodi Kesos).
5. Bapak KTU Fakultas: Sulaiman, S.Ag., M.Pd
6. Para dosen senior, dosen muda, dan seluruh jajaran tenaga



- kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. dan;
7. Teristimewa peserta Yudisium yang kami banggakan, serta seluruh tamu undangan sekalian.

Para yudisiawan dan yudisiawati yang akan segera diyudisium, dan Bapak Ibu sekalian yang dirahmati Allah...,

Pada Kesempatan yang mulia ini, izinkan kami untuk menyampaikan Orasi Ilmiah dengan Tema "Membina Sinergisitas dan Silaturahmi Dalam Pembangunan Bangsa".

Dinamika perkembangan zaman, dengan segenap perubahan dalam berbagai segi kehidupan umat manusia dalam berbangsa dan bernegara, maupun dalam tatanan kehidupan dunia Internasional memerlukan kesigapan untuk menjawab semua problematika dan tantangan zaman yang semakin kompleks dan beragam. Perkembangan informasi dan teknologi yang tidak terbendung, telah memaksa kita untuk berhadapan dengan pisau bermata dua. Laksana dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, antara kebaikan dan keburukan yang keduanya akan terus ada hingga maut memisahkan antara jasad dan ruh dalam tubuh manusia.

Dewasa ini kita dihadapkan pada problematika bangsa, terutama yang terkait dengan ketahanan nasional yang dirasakan semakin rapuh sebagai akibat dari munculnya berbagai konflik sosial, yang jika dibiarkan akan dapat merusak dan atau merenggangkan persatuan dan kesatuan anak



bangsa. Pemilihan umum yang di depan mata juga memiliki andil besar dan dapat memicu disharmonisasi kehidupan berbangsa dan bernegara, jika kita sebagai generasi muda yang notabeneanya adalah kalangan 'terdidik' tidak mengambil peran strategis sebagai bagian dari solusi, atau minimal tidak menjadi bagian dari masalah bangsa. Diantara solusi yang paling mungkin dilakukan adalah merapatkan barisan untuk membangun sinergisitas dan silaturrahim sesama anak negeri dalam pembangunan Bangsa, secara bersama-sama dalam keberagaman.

Para yudisiawan dan yudisiawati yang akan segera diyudisium, dan Bapak Ibu sekalian yang dirahmati Allah....

Dinamika Berbangsa dan Bernegara

Pemilihan umum sebagai bagian dari pesta demokrasi yang sebentar lagi akan kita rayakan hendaknya menjadi angin segar untuk perubahan pembangunan Bangsa dan Negara di masa 5 tahun yang akan datang. Sebagai mana kita ketahui bersama, tanggal 17 April 2019 nanti kita diberikan hak dalam memilih Wakil Rakyat untuk mewakili aspirasi dan kepentingan segenap warga bangsa baik pada level anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kabupaten/Kota, Provinsi (DPRA), dan Pusat yaitu DPR RI maupun Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI. Selain anggota DPR juga akan ada pemilihan Presiden sebagai tampuk kepemimpinan negeri ini untuk masa 5 tahun yang akan datang.



Perbedaan partai dengan segenap warna-warninya adalah dinamika dan fakta sejarah yang tidak terbantahkan, dalam perpolitikan di negeri ini. Dalam pemilu tahun 2019 ini terdapat 20 buah partai politik (parpol) sebagai peserta pemilu, 4 parpol diantaranya adalah partai politik lokal Aceh yaitu Partai Aceh (PA), Partai Suara Independen Rakyat Aceh (SIRA), Partai Daerah Aceh (PDA), dan Partai Nanggroe Aceh (PNA). Selebihnya adalah partai politik nasional (16 buah) yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda), Partai Berkarya, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI).

Beragamnya partai telah memberikan banyak pilihan kepada masyarakat untuk menyuarakan aspirasi politiknya, dan itu cukup positif bagi pertumbuhan demokrasi di Indonesia. Namun kondisi ini menjadi kontra produktif jika keberagaman warna partai kemudian mengkotak-kotakkan dan bahkan pada situasi tertentu berpotensi memecah persatuan dan kesatuan, sebagai akibat dari berbedanya pilihan dan orientasi politik. Komitmen semua pihak dalam menjaga pelaksanaan pemilu



damai adalah suatu keharusan untuk mewujudkan ketahanan nasional dalam berbangsa dan bernegara.

Menjelang pelaksanaan pemilu, dunia media sosial (medsos) yang umumnya menjadi konsumsi generasi milenial kerap kali mendapat serangan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan berbagai kepentingan di dalamnya, melalui kabar maupun berita yang tidak benar atau tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, alias hoax. Kabar atau berita bohong ini cukup efektif dalam merusak dan atau membangun citra negative atau positif untuk kepentingan pihak-pihak tertentu, yang tentunya akan dapat merugikan publik karena mendapatkan info yang keliru sehingga '*tontonan menjadi tuntunan dan tuntunan menjadi tontonan*'. Jika ini terus dibiarkan dan bahkan tanpa disadari ternyata kita juga ikut menyebarkan berita hoax tersebut, maka secara perlahan dan pasti kita telah menjadi bagian dari kelompok yang menciptakan sebuah peradaban baru yang penuh dengan kebohongan. Memperkuat ukhuwah islamiyah dengan meningkatkan silaturahmi, berbaik sangka dan bertabayun (*cross check*) atas informasi atau kabar berita yang didapatkan menjadi salah satu kunci dalam melawan hoax yang sudah meracuni dunia medsos selama ini.

Selain masalah pemilu, juga terdapat dua Problem lainnya yang dihadapi bangsa ini, yaitu *pertama* kemiskinan yang terus menghantui gerak langkah bangsa ini dalam menggapai cita-cita nasional. "Tingkat kemiskinan pada September 2017



mencapai titik terendah selama hampir dua dekade, yaitu menjadi sebesar 10,12 persen. Terjadi pengurangan sekitar 1,18 juta jiwa penduduk miskin, padahal sebelumnya rata-rata penurunan kemiskinan hanya kurang dari 500 ribu orang per tahun," kata Bambang Brodjonegoro (Menteri PPN/Bappenas di kantor Kementerian PPN/Bappenas Jakarta, Selasa (9/1/2018). Tentu tidak pada tempatnya kita memperdebatkan hal ini, yang jelas aromanya dapat dirasakan di sekeliling kita, bahkan mungkin dalam diri kita sendiri. Selain itu kita juga diwarisi hutang Negara yang terus meningkat, sebagai bagian dari warisan kepemimpinan masa lalu di Republik ini.

Permasalahan *kedua* adalah ketidakadilan yang dirasakan oleh warga bangsa, salah satunya adalah dibidang hukum yang terasa masih belum memenuhi unsur keadilan, "*seperti mata pisau yang tajam ke bawah tapi tumpul ke atas sehingga mengusik rasa keadilan*" sebagaimana yang dinukilkan dalam Doa penutup Rapat Paripurna Pembukaan Masa Persidangan I Tahun Sidang 2016-2017 dan Pidato Presiden RI dalam rangka Penyampaian RUU Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2017, (H.R. Muhammad Syafi'i: 2017). Sekali lagi ini bukanlah sesuatu yang perlu diperdebatkan dalam kesempatan ini, namun tentunya kita dapat merasakan aroma tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara setelah apa yang telah dipertontonkan oleh para pengambil kebijakan di Republik ini, yang kesemuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya tidak hanya di Dunia ini namun juga di Akhirat kelak.



Persatuan dalam Keberagaman

Bangsa Indonesia yang terbentang luas dari Sabang-Papua, terdiri dari 17.504 pulau yang termasuk ke dalam wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana disampaikan oleh Eko Prasetya (2017) menyebutkan bahwa dari 17.504 pulau di Indonesia 16.056 telah diverifikasi PBB. Dari sekian banyaknya pulau-pulau di Indonesia tersebut, yang berpenghuni hanya sekitar 6.000 pulau, dengan keragaman bahasa, suku, etnis maupun agama. Keberagaman dalam persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini adalah anugerah Allah yang tidak ternilai harganya, sehingga wajib kita jaga bersama sampai titik darah penghabisan sesuai dengan peran, tugas dan fungsi kita masing-masing. Keberagaman ini sebagaimana ternukilkan dalam salah satu pilar dari empat pilar kebangsaan yaitu Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu), ketiga pilar lainnya adalah sebagai berikut; Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Perbedaan pada semua tingkatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah kekayaan bangsa ini yang mesti dijaga, termasuk jumlah penduduknya yang besar sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS: 2018) menyebutkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa dan per Juni 2017 sebanyak 261,9 juta jiwa, merupakan asset besar yang perlu dikelola secara baik. Peran dan fungsi masing-masing level merupakan bagian tidak terpisahkan



dalam usaha mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa secara sistemik regeneratif, luas-menyeluruh (systemic regenerative, holistic comprehensive) sehingga tidak ada yang terlupakan atau luput dari pantauan (Kamaruddin: 2013). Tingkatan tersebut sebagaimana akan penulis uraikan di bawah ini:

1. Tingkat Pusat (pemerintah pusat); pada tingkatan ini dengan keluasan wilayah, suku, etnik, bahasa dan agama yang beragam haruslah dapat dikelola secara baik sehingga mereka dapat merasakan sebagai warga bangsa diperlakukan secara berimbang dan berkeadilan. Hal lainnya juga dapat diwujudkan dengan relasi yang baik antara pusat pemerintahan Negara dengan daerah; Provinsi dan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia dengan pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Hal ini sesuai dengan amanah UUD 1945 mensejahterakan segenap tumpah darah Indonesia, yang dalam istilah ilmu kesejahteraan sosial disebut dengan menghadirkan Negara Kesejahteraan (welfare state) bagi segenap warganya (Edi Suharto: 2006)
2. Tingkat daerah; yaitu pada level Gubernur-Bupati/Walikota dan segenap jajarannya sebagai pelaksana teknis yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat dengan kewenangan khusus di wilayahnya masing-masing. Untuk konteks Aceh sebagai sebuah Provinsi (demikian juga dengan



Provinsi lainnya) di dalamnya terdapat wilayah teritorial Kabupaten/Kota yang menjadi tanggung jawab masing-masing pimpinan Daerah dan segenap jajarannya, untuk mensejahterakan segenap warganya. Masyarakat yang beragam dengan berbagai latar belakangnya masing-masing, adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan terutama dalam pembangunan daerah melalui partisipasi aktif dengan peran dan fungsinya masing-masing. Pemaknaan persatuan dalam keberagaman di sini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan segala potensi yang ada untuk sebesar-besarnya digunakan bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya, dengan menjauhkan sikap arogansi, primordial kedaerahan yang sempit, korupsi, kolusi dan nepotisme serta menjalankan sistem pemerintahan yang professional dan proporsional (good and clean government).

3. UIN Ar-Raniry (Rektorat-Dekanan-Prodi-Dosen-Mahasiswa); merupakan unit Lembaga Pendidikan Tinggi yang menjadi salah satu kebanggaan dan jantung-hatinya masyarakat Aceh. Sinergisitas dalam membangun dunia pendidikan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (stakeholder), untuk memajukan dan mengembangkan mutu/kualitas pendidikan tinggi di kampus tercinta ini, merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar. Dan jikapun



terdapat terdapat gelembung-gelembung kecil dan atau potensi konflik yang dapat mengerus persatuan dan kesatuan bangsa (ukhwah islamiyah), maka sebagai komunitas muslim yang memiliki tuntunan suci Al-Qur'an dan Al-Hadits sudah sepatutnya kita *back to basic* mengikuti perintah suci untuk kembali merajut silaturahmi, seraya memperbaiki segala kekeliruan yang pernah terjadi.

4. Sarjana (para alumni/yudisiawan dan yudisiawati); Segenap para sarjana yang sudah terlebih dahulu menyandang sebutan alumni, dan telah kembali ke komunitasnya masing-masing maupun memilih seribu satu tantangan sebagai bagian dari pilihan kehidupan dalam meraih kesuksesannya. Janganlah bertanya apa yang kampus bisa berikan untuk anda, namun tanyalah apa yang anda bisa berikan untuk kampus tercinta dan masyarakat yang saat ini membutuhkan darma bakti anda untuk ummat dan bangsa. Dinamika dalam masyarakat lebih real-nyata sebagai ladang pengabdianmu dan juga tempat menjajal ilmu maupun keterampilan (skills) yang telah engkau dapatkan selama mengecap pendidikan tinggi di tempat mulia ini. Ijazah sarjana yang tidak berapa lama lagi akan engkau dapatkan sebagai tanda seseorang pernah sekolah (kuliah) secara formal (Rocky Gerung: 2018), karena sesungguhnya pembuktiannya saat



menghadapi dunia nyata di tengah-tengah masyarakat yang plural (beragam) dan mampu menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa (masyarakat), bukan malah menjadi bagian dari masalah itu sendiri.

Keberagaman adalah sunnatullah yang harus disyukuri dan dikelola secara baik oleh segenap segenap pemimpin negeri ini pada berbagai tingkatannya. Dinamika keberagaman pun menjadi sesuatu yang sangat indah dan unik dalam konsep pemberdayaan dan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh bangsa ini, baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam yang melimpah untuk kemudian dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Para yudisiawan dan yudisiawati yang akan segera diyudisium, dan Bapak Ibu sekalian yang dirahmati Allah...

Bersinergi dalam Pembangunan

Fakultas Dakwah dan komunikasi sebagai bagian dari UIN Ar-Raniry, tempat kita 'bercocok tanam' saat ini haruslah kita jaga dan rawat semaksimal mungkin. Kami yakin diusia Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) yang sudah lebih setengah abad, dari tahun 1968 sampai saat ini (2019) FDK lebih kurang berumur 51 tahun, kita semua berkeinginan untuk menyediakan tangga-tangga dalam menyumbangkan keberhasilan dan kemajuan bagi kampus tercinta. Ar-Raniry



(Nuruddin Ibn Ali ar-Raniry, meninggal 1658; Denys Lombard: 1999) saja yang darahnya tidak di sini, namun namanya kita kenang karena jasanya yang telah digoreskan dengan tinta emas sejarah bangsa ini, dan saat ini Ar-Raniry telah menjadi nama bagi kampus UIN di Aceh ini. Tentunya kita optimis, sebagai masyarakat Aceh, warga Indonesia dan semenanjung Nusantara (Malaysia dan sekitarnya) dapat berbuat lebih banyak untuk pembangunan kampus tercinta.

Dusia FDK yang lebih setengah abad lamanya ini, telah banyak sentuhan para pendahulu kita dalam menjaga, memajukan dan melahirkan kader-kader terbaiknya untuk kemudian mengabdikan kepada ummat sesuai dengan kapasitas dan peran masing-masing. Semoga kita sebagai pemegang amanah warisan anak cucu di masa yang akan datang, akan mampu membawa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, atau minimal tidak lebih buruk dari yang sudah ada sebelumnya. Untuk itu, patut kiranya kita menyampaikan do'a bagi para pimpinan sebelumnya, semoga Allah limpahkan kebaikan dan balasan setimpal atas segala amal baik yang pernah mereka lakukan. "Sungguh tiada balasan kebaikan selain kebaikan itu sendiri" (QS. Ar-Rahman: 60) ini merupakan janji Allah dalam kitab sucinya sebagai imbalan atas kebaikan yang dilakukan oleh hamba Nya. Adapun kepemimpinan FDK dari masa ke masa sebagai berikut:

1. A. Hasjmy, (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977)



2. Drs. M. Thahir Harun, (1977-1978, 1978-1980 dan 1980- 1982)
3. Drs. Syahabuddin Mahyiddin, (1982-1985)
4. Drs. Abdurrahman Ali, (1985-1988).
5. Drs. M. Hasan Basry, MA (1988-1991).
6. Drs. Amir Hasan Nasution (1991-1996).
7. Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH (1996-2001)
8. Drs. H. Rahman Kaoy (2001-2004)
9. Dr. Hj. Arbiyah Lubis (2004-2008)
10. Drs. Maimun Yusuf, M.Ag (2008-2012)
11. Dr. Rani Usman, M.Si (2012-2015)
12. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd (2015-2018)
13. Dr. Fahri, S.Sos., MA (2018-Sekarang)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang hari ini adalah peninggalan atau warisan masa lalu, maka mari lakukan yang terbaik di hari ini. Sungguh yang hari ini adalah suatu yang pasti, setidaknya hingga helaan nafas yg sudah kita hirup, sementara masa lalu sudah berlalu dan tidak mungkin kita gapai kembali, demikian juga masa yang akan datang belum tentu kita dapat merasakan sebagaimana yang hari ini. Untuk itu mari bersinergi dalam membangun fakultas/kampus dan masyarakat/ummat sesuai dengan kapasitas dan peran kita masing-masing menuju masyarakat madani, atau masyarakat ideal dimana keseimbangan antara zikir dan fikir ada di dalamnya (Saifullah: 2003).



Pemanfaatan Potensi

Bersinergi dalam membangun juga bermakna sebagai upaya dalam memanfaatkan segenap potensi dan mengelola (memanage) peluang yang ada untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Semakin 'warna warninya' kehidupan atau dinamika berorganisasi bukankah akan semakin indah. Demikian juga dalam rapat misalnya, bukankah rapat itu indah dengan adanya perbedaan pendapat (Abdullah Gymnastiar: 2006) sehingga akan menemukan berbagai idea menarik dan cemerlang dan perspektif yang berbeda dalam melihat suatu persoalan. Demikian dengan indahnya pelangi karena adanya warna yang berbeda, dalam keluarga juga demikian terasa indah karena ada perbedaan laki-laki dan perempuan juga berbagai hal lainnya.

Namun persoalannya adalah bagaimana memanfaatkan perbedaan yang indah itu menjadi sebuah potensi dalam kehidupan ini, karena jika potensi yang ada tidak dikelola secara baik maka akan sia-sia saja atau 'tidak bermanfaat'. Dalam riset untuk disertasi yang telah penulis selesaikan pada awal tahun 2018 silam tentang Pembedayaan Potensi Teungku Dayah Ke Arah Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Dayah Ulee Titi Aceh Besar, Indonesia) salah satu temuannya adalah terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh komunitas dayah belum dimanfaatkan secara baik (maksimal), sehingga belum bisa mendatangkan manfaat lebih bagi komunitas dayah dan masyarakat lain secara umum (Sabirin: 2018).



Dalam konteks yang sama juga dapat dan sangat mungkin terjadi disekeliling kita, dengan potensi yang dimiliki oleh Negara-Bangsa, Daerah, UIN Ar-Raniry, Fakultas, Prodi maupun para alumni. Kegagalan dalam memanfaatkan atau gagal paham dalam mengelola potensi yang ada akan berakibat pada hilangnya kesempatan mapun sia-sianya potensi yang ada. Akibatnya berdampak pada pembangunan bangsa dan Negara dalam konteks yang lebih besar, dan terhadap pembangunan daerah maupun unit-unit lain yang lebih kecil di bawahnya.

Sejarah dunia mencatat, bahwa orang-orang besar di dunia dari Nabi Muhammad saw sampai Neils Bohr sebagaimana yang ditulis oleh Michael H. Hart tentang Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah (Hart: 1978), semua mereka berjiwa besar dalam mengakomodir mimpi besar orang lain (Syahputra: 2019). Salah satu bentuk mengakomodir mimpi besar orang lain adalah dengan mengalah untuk menang, yang dalam istilah yang lain disebut dengan *win-win solution* atau mencari jalan tengah. Tentu ini tidak mudah, hanya orang-orang yang berjiwa besarlah yang dapat melakukan pekerjaan besar ini yaitu menjadi orang yang berjiwa besar.

Berjiwa besar tidak hanya sekedar ungkapan atau kata-kata, namun memerlukan perubahan pola pikir (*maenstream*) dan sikap dalam berdiskusi dengan alam dan realitas kehidupan. 'Mundur untuk maju', 'diam untuk menjawab', 'mendengar untuk melakukan', 'mengalah untuk menang' dan berbagai



ungkapan lainnya yang ditujukan untuk mengakomodir mimpi besar orang lain. Ada pengorbanan untuk sebuah komitmen 'berjiwa besar', ada kepentingan yang harus direlakan dan itulah hakikat dari kehidupan sebagai makhluk Tuhan. Ketika memilih untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, di sana juga terjadi pertarungan antara idealisme dengan keinginan yang biasanya dikuasai oleh nafsu serakah. Dan hanya orang-orang yang berjiwa besarlah yang akan keluar sebagai pemenang, dengan kepala tetap tegak dan hanya tunduk kepada Allah yang maha kuasa.

Para yudisiawan dan yudisiawati yang akan segera diyudisium, dan Bapak Ibu sekalian yang dirahmati Allah....

Tantangan dan Kesiapan Meraih Masa Depan

'Masa lalu sebagai kenangan', 'masa sekarang adalah kenyataan', dan 'masa depan menjadi harapan' kiranya menjadi pengingat bagi kita semua tentang penting waktu sehingga harus kita manfaatkan semaksimal mungkin. Terkait dengan waktu setidaknya terdapat 4 hal yang harus kita perhatikan, yaitu *pertama* waktu sebagai modal manusia, *kedua* waktu sangat cepat berlalu, *ketiga* waktu yang berlalu tidak pernah kembali, dan *keempat* manusia tidak mengetahui kapan berakhirnya waktu yang diberikan untuknya. Oleh karena itu, maka lakukanlah yang terbaik dan yang paling mungkin anda lakukan untuk saat ini, jangan menunggu sampai esok, karena kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi untuk esok harinya.



Dalam sebuah Hadits dari Ibnu 'Abbas ra, Rasulullah saw pernah menasehati seseorang,

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

"Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara:

- (1) Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu,
- (2) Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu,
- (3) Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,
- (4) Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu,
- (5) Hidupmu sebelum datang matimu." (HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknya 4: 341).

Tentang waktu atau masa Allah juga menyinggung betapa pentingnya waktu dalam satu surah secara tersendiri:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

- (1) "Demi masa.
- (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi



kesabaran". (QS. al Ashr: 1-3)

Pentingnya waktu ini tidak hanya dalam konteks kehidupan dunia yang fana ini, juga sebagai persiapan amal kebajikan menuju akhirat kelak, insya Allah. Amin...

Dalam konteks kehidupan di dunia yang semakin maju dan berkembang ini, kita harus mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga kita tidak digilas oleh waktu dan kemajuan zaman itu sendiri. Betapa tidak, kemajuan yang begitu dahsyat baik sarana komunikasi, transportasi, internet, pelayanan administrasi, dan keterbukaan informasi publik yang semakin mengglobal. Situasi ini telah mengantarkan kita pada dunia satu pintu, yang di dalamnya terdapat kamar tanpa dinding pemisah, wilayah-geografis dan tanpa batas.

Secara khusus kami ingin mengingatkan kepada para yudisiawan-yudisiawati dan kita semua, bahwa perkembangan zaman yang begitu cepat perlu kita sikapi secara bijak dengan mempersiapkan sumberdaya manusia yang handal, sehingga tidak gagal dalam berkomunikasi perubahan yang ada. Dinamika perubahan yang didepan mata dapat kita lihat dengan terjadinya perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, seperti bergantinya kertas sebagai media dan atau alat tulis dengan kekuatan jaringan dunia maya di laptop, iphone, ipad, maupun hand phone. Secara teknis kita dulu terbiasa ke bandara



dengan membawa tiket yang sudah diprint out kan, namun saat ini kita cukup menunjukkan e-tiket kepada petugas bandara dan semua selesai. Contoh kecil lainnya, bagi pekerja sosial misalnya yang hari ini untuk di Aceh saja sekitar 3.000 orang (dalam program keluarga harapan [PKH], sakti peksos dll) akan mengikuti sertifikasi sebagai salah satu syarat untuk dilanjutkan kontraknya. Dalam sertifikasi tersebut tidak lagi menggunakan portofolio hard copy, namun sudah berbasis internet untuk dinilai oleh asesor, yang saat ini terus dikembangkan menjadi lebih baik.

Dewasa ini juga sudah berkembang aktifitas jual beli tanpa menggunakan uang, sehingga memaksa kita untuk melakukan redefinisi uang itu sendiri, karena ternyata uang tidak lagi menjadi satu-satunya alat penukaran atau jual beli. dan tentunya akan banyak hal lainnya yang terus berubah mengikuti irama perkembangan zaman yang semakin maju menuju era 4.0, dan bahkan 5.0 di masa yang akan datang. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana kesiapan kita menghadapi kondisi demikian.

Bagaikan pisau bermata dua, dampak negative dari perubahan dan perkembangan zaman ini juga haruslah dapat kita waspadai bersama. Perkembangan dunia industri pada akhirnya akan semakin meningkatkan angka pengangguran, karena tenaga manusia secara perlahan akan tergantikan oleh tenaga mesin dan industri-industri



besar dengan pemanfaatan tenaga manusia yang semakin sedikit, di sisi yang lain biaya hidup akan semakin tinggi dan diikuti dengan gaya hidup yang semakin berkembang yang jika tidak dapat dikontrol secara baik akan mengarah kepada kerusakan moral. Problem lainnya adalah rusaknya dan atau melemahnya institusi keluarga sebagai bias dari perkembangan teknologi informasi yang tidak terkontrol dan industrialisasi yang melupakan nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) yang ada. Media masa (media sosial) memiliki andil besar dalam peningkatan kriminalitas di masyarakat, dan ini adalah salah satu dampak negative yang hari menjadi beban seluruh masyarakat warga-bangsa, yang harus kita selesaikan secara bersama-sama. Penguatan institusi keluarga kiranya menjadi benteng penting dalam menangkal semua pengaruh negative, yang kini telah banyak merusak generasi muda (juga anak-anak dan remaja) Bangsa dan Negara ini, mereka harus diselamatkan sebagai pemegang estafet kepemimpinan di masa yang akan datang.

Dalam menghadapi cobaan dan tantangan zaman yang semakin hari semakin menantang dengan berbagai problematika kehidupan, dimana terkadang yang menjadi tontonan dijadikan tuntunan dan yang seharusnya menjadi tuntunan hanya sekedar menjadi tontonan, maka tidak ada cara lain selain dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama sebagai jalan hidup (way of



live), sehingga kita menjadi hamba-hamba yang selamat dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Para Yudisiawan dan Yudisiawati sekalian yang kami cintai...

Setelah sekian lama anda menimba ilmu di kampus tercinta ini, ada yang 4 (empat) tahun, ada yang 5 (lima) dan seterusnya. Kita belum sempurna dan mungkin tidak akan pernah sempurna, tapi yakinlah bahwa berusaha untuk menjadi sempurna dan menjadi yang terbaik adalah sebuah kewajiban. Sehingga pandai-pandailah nantinya berdamai dan berdiskusi dengan alam sekitar, atas ilmu yang telah diperoleh maka sesuaikanlah *antara Ilmu dengan perbuatan, antara ilmu dengan perkataan, dan antara ilmu dengan pekerjaan.*

Satu lagi pesan untuk para Yudisiawan-Yudisiawati dan kita semua, bahwa silaturahmi adalah kunci kesuksesan. Kita tidak akan ada apa-apanya tanpa orang-orang di sekeliling kita, orang tua kita, kerabat kita, guru kita, sahabat kita, serta kaum muslimin dan muslimat yang senantiasa mendo'akan kita. Jangan kita kemudian menjadi sombong atas apa yang kita raih, karena sesungguhnya banyak orang yang terlibat atas 'keberhasilan dan kesuksesan kita'. Kita adalah ciptaan Allah dari setetes air mani yang hina, dan akan tetap menjadi hina sebagai makanan cacing-cacing tanah, semoga dengan Rahmat dan Ridha Allah swt kita



ditempatkan dalam surga Nya. Amin...

Bapak, Ibu, Peserta Yudisiawan dan Yudisiawati yang dirahmati Allah

Mari kita sambut seruan Allah untuk menyeru ke jalan Nya dengan cara yang hikmah dengan pengajaran yang baik dan dengan argumentasi yang berkualitas. Insya Allah menyahut seruan ini menjadikan kita sarjana yang istimewa di hadapan Allah dan di mata manusia.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan, moga ada manfaatnya bagi pembaca dan bagi penulis, mohon maaf atas kesalahan dan kealpaan.

Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Jenjang Pddk Formal :

1. S1 Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Juni 2002 s.d Februari 2007.
2. S2 Konsentrasi Pekerjaan Sosial (*Social Work*), Jurusan IIS (*Interdisciplinary Islamic Studies*), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juni 2007 s.d 5 Mei 2009.
3. Program Dr bidang Social Work di Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang Malaysia. 1 September 2013 s.d 23 Februari 2018.

Bibliografi Singkat

Nama Lengkap : Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si.
 Tempat Tanggal Lahir: Aceh Besar, 27 Januari 1984
 Alamat : Gp. Seupeu, Kecamatan Kuta Baro
 Kabupaten Aceh Besar, Aceh-
 Indonesia.
 Email : sabirin.aceh@gmail.com dan
sabirin@ar-raniry.ac.id
 NIP : 198401 27201101 1 008
 NIDN : 2027018401
 Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / (III/d)
 Jabatan Fungsional : Lektor

Karya Ilmiah

A. Buku

1. *Sumberdaya Manusia dan Pembangunan Aceh Pascatsunami*, dalam: Bunga Rampai Himpasay; Merajut Aceh dari Jogja, Yogyakarta: Himpasay Press, 2009.
2. *Dinamika Pelaksanaan Dakwah di Aceh* dalam: Dakwah; Media Sosialisasi Syariat Islam, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam dan PKPM Aceh, Edisi Pertama Desember 2011, ISBN: 978-602-19436-2-5.
3. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press - Naskah Aceh, Banda Aceh. Oktober 2012. ISBN: 978-602-18521-4-9.
4. *Penguatan Kapasitas Keagamaan Masyarakat Aceh*



Melalui *Meunasah*, dalam: *Proseding (Nasional); Temu Riset Keagamaan Nasional ke X*, Balitbang Kemenag RI. Kuta, Bali, 6-9 November 2012.

5. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, edisi Revisi, Yogyakarta: Samudra Biru, Januari 2015. ISBN: 978-602-9276-52-7.
6. *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* (editor), percetakan & penerbit Syiah Kuala University Press Darussalam Banda Aceh, Januari 2015, ISBN 978-602-1270-22-6.
7. Peumat Jaroe; *Proses Mediasi Menuju Harmoni dalam Masyarakat Aceh* (Menulis Buku Bersama) *Kerjasama Australia-Indonesia Partnership for Justice (AIPJ)-Majelis Adat Aceh (MAA) dan Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh*, 2017, Lhee Sagoe Press, ISBN: 978-602-61472-0-2.

B. Artikel

1. *Pembangunan Sosial dan Pembangunan Manusia*, dalam; *Jurnal PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. V Nomor. 2, Maret 2008. ISSN:
2. *Pembangunan Sosial Berbasis Masyarakat Daerah Tsunami "Penguatan Komunitas Pesisir Pascatsunami, Menata Kembali, Membangun Jati Diri"*, dalam: *Jurnal PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*



- Yogyakarta, Vol. VI Nomor. 2, Maret 2009
3. *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat*, dalam: *Jurnal Al-Bayan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, Vol. 16, No. 21, Januari-Juni 2010.
 4. *Keterlibatan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Sebuah Upaya Pemerintah Menuju Welfare State)*, dalam: *Jurnal Al-Bayan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, Vol. 16, No. 22, Juli-Desember 2010.
 5. *Membangun Aceh Melalui Media "Meunasah"* (Kajian terhadap Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal), dalam: *Jurnal At-Tanzir, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAI Dirundeng. Meulaboh, Aceh Barat*. Vol. I, No. 3 Nopember 2009-Februari 2010. ISSN: 2085-255X
 6. *Pendidikan dan Masa Depan Anak Aceh*, *Buletin Aneuk Metuah*; LBH Anak Banda Aceh, edisi Januari 2007.
 7. *Urgensi Pendidikan Bagi Masyarakat Aceh*, *Buletin Aneuk Metuah*; LBH Anak Banda Aceh, edisi Februari 2007.
 8. *Pengemis dan Anak Jalanan; Sisi Lain dari Kehidupan Kita*, *Buletin Aneuk Metuah*; LBH Anak Banda Aceh, edisi Juni 2007.
 9. *Potret Penderitaan Ibu dan Anak Yang Tiada Akhir*, *Buletin Aneuk Metuah*; LBH Anak Banda Aceh, edisi



Maret 2008.

10. Pemda Aceh Besar vs KNPI; OKP/Ormas, Buletin Geunta KNPI Aceh Besar, Edisi Juli 2012.
11. Dari Bencana Alam Menepi ke Bencana Sosial (Refleksi Terhadap Rangkaian Bencana yang Melanda Bangsa) dalam: Jurnal Al-Bayan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Vol. 18, No. 26, Juli-Desember 2012.
12. Perlakuan Salah: Bentuk Opresi Terhadap Anak, dalam Jurnal An-Nadwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sumatera Utara, Medan, Vol. XVIII, No. I, Januari-Juni 2013. ISSN 0854-1477.
13. Advokasi Terhadap Komunitas Difabel Anak Jalanan, dan Remaja Jalanan (Refleksi Praktik Bersama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta), dalam Jurnal Al-Bayan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Vol. 19, No. 28, Juli-Desember 2013.
14. *Meunasah* dan Ketahanan Masyarakat *Gampong* (Kajian Kritis Terhadap *Power of Local Wisdom*), Jurnal PEURADEUN. Banda Aceh, Januari-Juni 2014. ISSN: 2338-8617.
15. Pemberdayaan Masyarakat Pascakonflik Berbasis *Meunasah* (Studi Kasus di Gampong Data Makmur Kecamatan, Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar), Dalam International Proceeding The 5th



- International Conference On Aceh And Indian Ocean Studies (ICAIOS)*, UIN A-Raniry Banda Aceh, 17-18 November 2014. www.icaios2014.acehresearch.org.
16. Peranan Zakat dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, studi kasus di Kecamatan Blang Bintang, Aceh Besar, dalam International Proceeding Aceh Development International Conference (ADIC) 2015, "Building A Sustainable Research Culture", Kuala Lumpur 25-26 November 2015.
 17. Pemberdayaan Potensi Teungku Dayah ke Arah Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat: Sebuah Kerangka Konseptual, dalam: *Proceedings For The International Conference on Education, Islamic Studies, and Social Sciences Research 2016* (Penulis: Sabirin, M. Fadhil Nuridin, Azlinda Binti Azman), Organized by: Association of Malaysian Researchers and Social Services Faculty of Teacher Training and Education Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia. 23-25 July 2016.
 18. Pulau Pinang 'Kota Hutan', Media Online, dalam: [www.lamurionline.com/2016/05/pulau-pinang-kota-hutan.html](http://lamurionline.com/2016/05/pulau-pinang-kota-hutan.html) 5 Desember 2016

C. Penelitian

1. Peran *Meunasah* dalam Pengembangan Masyarakat di Aceh Besar; Studi Kasus di Kecamatan Blang



- Bintang dan Peukan Bada, Aceh Besar. (Skripsi), 2007.
2. Pemberdayaan Masyarakat Pascatsunami Berbasis *Meunasah*; Studi Kasus di *gampong* Rima Keneurum Kecamatan Peukan Bada Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Tesis), 2009.
 3. Anggota Tim Penelitian Kolektif: Efektifitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Masyarakat Aceh (Studi di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar), Pusat Penelitian (Puslit) IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2009.
 4. Ketua Tim Survey; Posyandu Plus kerja sama Unsyiah, IAIN Ar-Raniry dan Unicef di Kabupaten Aceh Selatan, 23-31 Agustus 2010.
 5. Anggota Tim Survey; Pemetaan Wilayah dan Alternatif Development, Kerja sama Tim IAIN Ar-Raniry dengan Unsyiah Darussalam Banda Aceh di Kec. Keumala dan Kec. Laweung, Aceh, 11-27 Oktober 2010.
 6. Anggota Tim Penelitian Kolektif: Kemampuan dan Minat Alumni MAN/MA Kuliah di Kampus Umum dan Agama. Studi di Kampus Unsyiah dan Kampus IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Kemenag RI-Fak. Dakwah IAIN Ar-Raniry Darusaalam Banda Aceh, 2011.
 7. Anggota Tim Penelitian Kolektif: Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ummat di Aceh. Studi



- di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Aceh Tamiang dan Aceh Tengah. Lembaga Penelitian (Lemlit) IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2011.
8. Penelitian Kolektif: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Banda Aceh. Kerja sama Lembaga Penelitian Kemenag Jakarta dengan Lembaga Penelitian IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2012.
 9. Anggota Tim Peneliti Syiar Islam di Aceh, Kerjasama Dinas Syariat Islam dan PKPM Aceh tahun 2012.
 10. Anggota Tim peneliti Kekerasan Terhadap Anak di Lembaga Pendidikan di Aceh, kerja sama Unicef-Badan PP dan PA-PKPM Aceh. September-Desember 2012.
 11. Anggota Team Peneliti Building *Capacity* Dosen dalam Penguatan dan Pengembangan Program Studi di Lingkungan IAIN Ar-Raniry, Lemlit IAIN Ar-Raniry 2013.
 12. Ketua Tim Peneliti Peranan Zakat Dalam Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Sosial Di Aceh Besar (Studi Kasus Di Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar), Kerjasama Baitul Mal Aceh Besar dan Yayasan Blang Bintang, Oktober-Desember 2013.
 13. Anggota Tim Peneliti Kekerasan terhadap Anak di



- Lembaga, Lembaga Pusat Studi Kriminalitas Aceh UIN Ar-Raniry, 2013.
14. Penelitian Individual, Pemberdayaan Masyarakat Pascakonflik Berbasis Meunasah (Studi Kasus di Gampong Data Makmur Kecamatan, Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar). DIPA Lemlit UIN Ar-Raniry, 2014. (Laporan Penelitian)
 15. Anggota Tim Peneliti Penyusunan Grand Desain Pelaksanaan Dinul Islam Tahap 1, Kerjasama Dinas Syariat Islam Aceh – Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, 2014. (Laporan Penelitian)
 16. Anggota tim peneliti; Penelitian *Efektivitas dan Evaluasi Program Da'i Perbatasan di Aceh*. Kerjasama Dinas Syariat Islam (DSI) Aceh – Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh, September – Desember 2015.
 17. Anggota tim peneliti; penelitian “Revitalisasi Nilai-Nilai Adat Keujreun Blang di Kabupaten Aceh Besar. *Kerjasama Knowledge Sector Initiative (KSI) – BAPPENAS RI dan Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh*, September – Desember 2015.
 18. Anggota tim peneliti; penelitian “*Peumat Jaroe: Proses Mediasi Menuju Harmoni dalam Masyarakat Aceh*” Kerjasama *Australia-Indonesia Partnership for Justice (AIPJ)*–Majelis Adat Aceh (MAA) dan Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh.



- Juni – Desember 2016.
19. Anggota Tim Peneliti: Eavlusi Program Beut Ba'da Magrib di Kabupaten Aceh Besar, Kerja sama Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh - Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Besar, Juni-Sept 2017.
 20. Asisten Peneliti pada Penelitian Tentang Perkembangan Dakwah As-Sunnah di Indonesia di Aceh Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dari tanggal 14 Agustus 2017 s.d 13 Oktober 2017. Project dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
 21. Pemerksaan Potensi Teungku Dayah Ke Arah Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Kajian Kes di Dayah Ulee Titi Aceh Besar, Indonesia), Disertasi di Universiti Sains Malaysia (USM) Pulau Pinang Malaysia, Februari 2018.
 22. Anggota Tim Peneliti: Transformasi Pendidikan Pesantren di Indonesia Pasca Keterlibatan Pemerintah (Studi di Aceh dan Banten), Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional. Maret - Juli 2018.
 23. Anggota Tim Pemetaan Panti Sosial Lansia, Perempuan dan Anak Se Provinsi Aceh, Dinas Sosial Aceh. Juli s.d September 2018.



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Universitas Islam Negeri (UIN)
AR-RANIRY